

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum bertujuan untuk membantu manusia menemukan hakikat kemanusiaannya. Menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik dalam arti yang sesungguhnya adalah proses memanusiakan manusia (humanisasi), yakni menghantarkan peserta didik menuju kematangan dan kedewasaan rohani dan jasmani sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang benar-benar sempurna (manusia seutuhnya), baik dari aspek kecerdasan, emosional, spiritual, sikap, dan sebagainya.¹ Makna pendidikan tersebut juga bersesuaian dengan yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:²

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik merupakan sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa untuk mencapai aktivitas pembelajaran dan hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa.³ Belajar merupakan suatu kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku (*change in behavior*) pada peserta didik dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian perubahan tersebut dapat terjadi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴

Menurut Taksonomi Bloom dan Krathwohl, aspek kognitif erat hubungannya dengan segi proses mental yang diawali dari

¹ Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), hlm 7-8.

² Undang-undang SISDIKNAS Edisi Terbaru, (Bandung: Fokusindo Mandiri, Cet ke-II, 2012), hlm 2.

³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 2.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi Revisi 2011*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 13.

tingkat pengetahuan hingga evaluasi. Ranah ini terdiri atas tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan, tingkat analisa, tingkat sintesis, tingkat evaluasi. Adapun aspek afektif erat kaitannya dengan sikap, nilai-nilai ketertarikan, penghargaan dan penyesuaian perasaan sosial, kawasan dibagi dalam lima hal yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, kemauan berkeyakinan, penerapan hasil, ketekunan dan ketelitian. Aspek psikomotor terkait dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Kawasan psikomotor terbagi atas beberapa bagian yaitu persepsi, kesiapan melakukan tugas, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi.⁵

Proses pembelajaran yang diharapkan dapat merubah tiga aspek tersebut meliputi kegiatan yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi. Proses belajar yang selama ini terkesan membosankan membuat peserta didik menjadi malas dan sulit untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dapat dilihat fenomena yang terjadi pada peserta didik saat ini, dimana mereka menganggap bahwa aktivitas yang mengasikkan justru berada di luar jam pelajaran. Hal ini dikarenakan selama ini mereka selalu terbebani oleh tugas-tugas yang ada didalam kelas. Maka dari itu, dunia pendidikan membutuhkan inovasi pembelajaran agar para peserta didik menjadi semangat, mempunyai motivasi untuk belajar, dan antusias menyambut pelajaran di sekolah.⁶

Motivasi belajar dan keantusiasan peserta didik tersebut berkaitan dengan minat belajar. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu, pendidik perlu membangkitkan minat anak didiknya agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami oleh anak didiknya.⁷

⁵ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm 23-24.

⁶ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, DIVA Press, 2011, hlm. 12.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi Revisi 2011*, hlm 166-167.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang sekolah, baik tingkat sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Pemerintah melalui Dinas Pendidikan Nasional menetapkan matematika sebagai salah satu bidang studi wajib pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB X tentang Kurikulum Pasal 37 Ayat 1 bahwa, kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mengikuti pelajaran matematika.⁸ Mempelajari matematika adalah penting karena dalam kehidupan sehari-hari, kita hampir selalu berhubungan dengan penerapan matematika.

Hasil dari wawancara dengan Ibu Umi salah satu guru mata pelajaran matematika di MI Sabilul Ulum, menyatakan bahwa rendahnya minat belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi pada mata pelajaran tertentu. Termasuk pada mata pelajaran matematika. Rendahnya minat belajar merupakan kondisi yang dapat dialami oleh setiap peserta didik yang tentunya bisa berdampak pada terhambatnya kemampuan siswa dalam menguasai tujuan pembelajaran yang harus dicapainya. Didalam proses pembelajaran, pendidik sering melakukan sebuah evaluasi yang dimana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang sedang diajarkan oleh pendidik. Dengan evaluasi ini tidak jarang peserta didik yang harus melakukan remedial karena hasil belajar yang dicapainya berada dibawah tingkat ketuntasan.

Dari hasil observasi ada peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan mendapat nilai nol. Karena peserta didik tidak belajar dihari sebelumnya dengan alasan bahwa dia belum bisa membaca dan malas untuk mengerjakan pekerjaan rumahnya. Maka dengan masalah ini pendidik segera memberikan remedial berupa pengulangan soal kembali agar peserta didik ini diharapkan memahami materi itu.

Rendahnya minat belajar matematika tersebut bersesuaian dengan temuan peneliti dari hasil studi awal melalui hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara dan wawancara singkat dengan beberapa guru mata pelajaran matematika. Kemudian dari sumber wawancara dengan salah satu guru matematika mengenai minat belajar dimasing-masing kelas dapat dibuat perbandingan yakni 2 : 1. Artinya, banyak peserta didik yang mempunyai minat belajar yang rendah dibandingkan peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi. Alasan yang sering

⁸ Undang-undang SISDIKNAS Edisi Terbaru, hlm 21.

muncul menurut beliau adalah peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami dan menangkap suatu konsep dari materi-materi matematika. Dengan demikian akan menjadi tantangan bagi pendidik mata pelajaran matematika untuk bagaimana mengubah atau paling tidak mereduksi pandangan semacam ini dengan menyajikan materi matematika secara sederhana dan menarik tetapi juga mudah dipahami oleh para peserta didik.

Dalam paradigma pembelajaran dimadrasah, matematika harus disajikan dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar matematika. Beberapa upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk menarik minat belajar antara lain dengan mengkaitkan materi-materi yang sedang diajarkan dengan konteks kehidupan riil sehari-hari yang ada disekelilingnya atau dengan memberikan informasi mengenai manfaat dari materi yang sedang dipelajari bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah selanjutnya, baik permasalahan dalam matematika itu sendiri, permasalahan dalam mata pelajaran lain, maupun permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu diadakan penelitian tentang penyebab rendahnya minat belajar pada mata pelajaran matematika di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara. Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, juga hasil wawancara dan observasi, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara, karena di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara benar-benar terdapat permasalahan yang menyebabkan rendahnya minat belajar matematika. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul, **“Identifikasi Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Fokus Penelitian

Peneliti memberikan fokus masalah didalam skripsi agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya beragam interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi ini. Berdasarkan konteks penelitian diatas maka penelitian ini difokuskan kepada hal-hal sebagai berikut :

1. Subyek pada peneliti ini adalah kepala sekolah, guru pengampu mata pelajaran matematika, peserta didik kelas I-VI, dan orang tua siswa.

2. Faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara meliputi faktor internal, faktor eksternal, dan faktor yang menjadi penyebab utama penurunan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

Rumusan masalah tersebut dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana upaya dalam mengatasi penurunan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui proses pembelajaran matematika di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Mengetahui bagaimana upaya dalam mengatasi penurunan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wahana pengembangan ilmu di bidang pendidikan, khususnya pada pelajaran matematika dalam pengembangan minat siswa .Selain itu teori ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi penyebab

rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang bersifat praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

a. Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berguna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi para pendidik, agar dapat mengembangkan pengajaran pendidikan matematika dengan pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik.

b. Guru

Bagi guru pengampu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai pentingnya minat belajar terhadap prestasi belajar, sehingga guru nantinya dapat menggunakan berbagai metode sesuai kebutuhan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika.

c. Peserta didik

Penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika, sehingga pada akhirnya menumbuhkan semangat belajar dan keaktifan serta kerjasama antar peserta didik, meningkatkan motivasi dan menciptakan daya tarik dalam mata pelajaran matematika.

F. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika penulisan untuk memudahkan pemahaman isi skripsi ini, yang terdiri dari:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan majlis munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel serta halaman gambar.

2. Bagian Isi, terdiri dari:

BAB I	:	Pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
-------	---	---

BAB II	:	Kajian Pustaka, dalam bab ini penulis menyajikan tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
BAB III	:	Metode penelitian, dalam bab ini penulis membahas deskripsi tentang jenis dan pendekatan, <i>setting</i> penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
BAB IV	:	Hasil penelitian dan pembahasan, didalamnya membahas gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.
BAB V	:	Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

